

**POTRET PENJAGA KAPAL TONGKANG BATUBARA
DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER OBSERVASI
BERJUDUL “PUNTUN DAH TULAK”**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film**



Disusun oleh

Saputro Dewo Santoso

NIM : 1410055432

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2021

KATA PENGANTAR

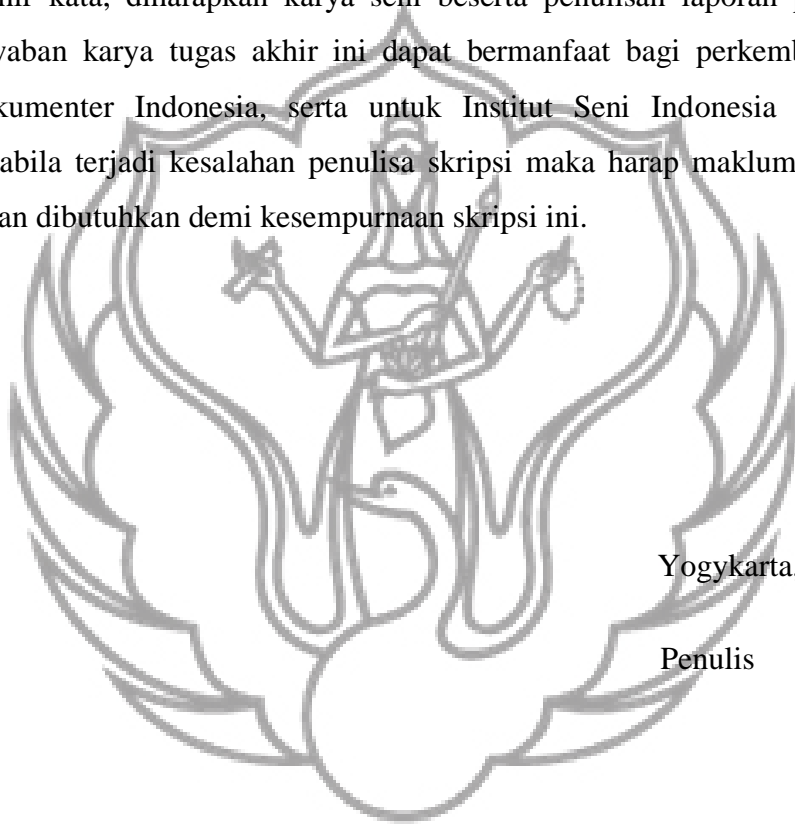
Sujud syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga tugas akhir penciptaan karya seni ini dapat disusun dengan baik. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan program sarjana strata 1 Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir karya seni yang berjudul Representasi Masa Lalu Penyandang Disabilitas Netra dalam Film Dokumenter Potret “Sepanjang Jalan Tak Terlihat” tercipta dengan dukungan dan bantuan berbagai pihak. Terima Kasih dihaturkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Kushari Santoso dan Ibu Rosidawati atas segala do'a, pengertian dan dukungan dalam bentuk apapun.
2. Saudara Perempuan saya, Febyola Dwi Anggita Santoso
3. Asfian Nur, Nurhadi, serta seluruh masyarakat Dusun Kampung Kajang.
4. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Dr. Irwandi S.Sn., M.Sn.
5. Ketua Program Studi S-1 Film dan Televisi, Latief Rakhman, M.Sn.
6. Ketua Jurusan Televisi, Lilik Kustanto, M.Sn.
7. Dosen Pembimbing 1, Drs. Alexandri Luthfi R, M.S.
8. Dosen Pembimbing 2, Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
9. Dosen Penguji Ahli I Wayan Nain Febri, M.Sn.
10. Dosen Wali, Endang Mulyaningsih, S.Sn., M.Hum
11. Seluruh staf pengajar dan karyawan Program Studi S-1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Semua tim produksi film “*Puntun Dah Tulak*” atas ketulusan, waktu dan energinya dalam mewujudkan karya ini.

13. Teman-teman seperjuangan Program Studi Film dan Televisi 2014 dan seluruh warga Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
14. Keluarga Televisi C, terima kasih seluruh dukungannya hingga sekarang.
15. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu yang telah mendukung serta membantu proses kelahiran karya ini.

Akhir kata, diharapkan karya seni beserta penulisan laporan pertanggung jawaban karya tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan film dokumenter Indonesia, serta untuk Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Apabila terjadi kesalahan penulisan skripsi maka harap maklum. Kritik dan saran dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini.



Yogyakarta, 15 Juni 2021

Penulis

Saputro Dewo Santoso

NIM: 1410055432

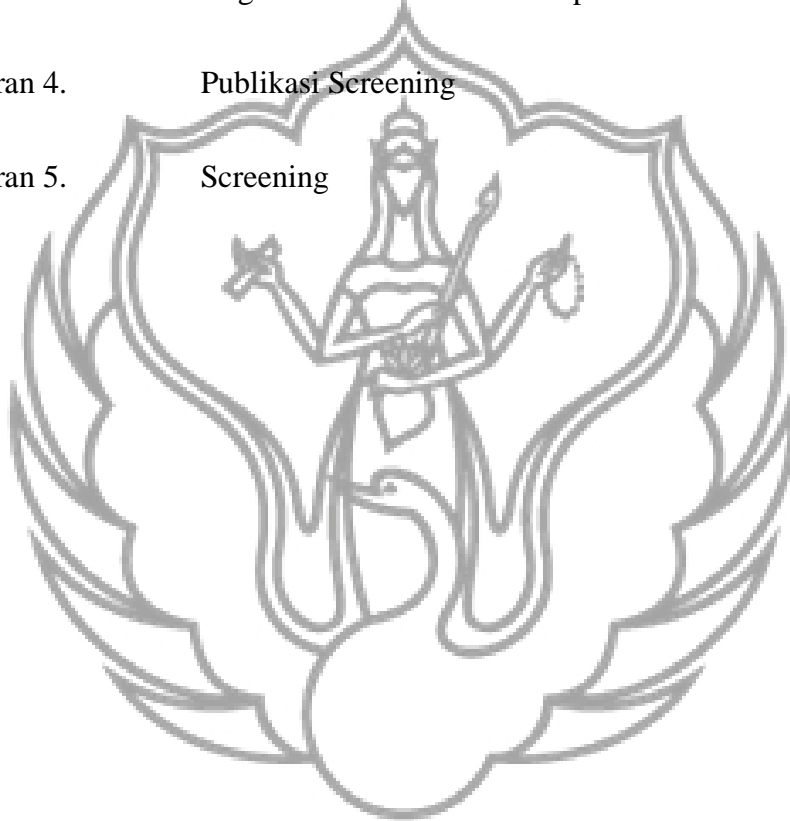
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Peciptaan Karya	3
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	4
D. Tinjauan Karya.....	4
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	8
A. Objek Penciptaan.....	8
1. Dusun Kampung Kajang	8
2. Kapal Tongkang	8
3. Batubara.....	9
4. Asfian Nur	10
5. Penjaga Kapal Tongkang.....	11
B. Analisis Objek Penciptaan.....	12
BAB III LANDASAN TEORI.....	14
A. Film Dokumenter	14
B. Metode Pengambilan Data Observasi	15
C. Genre Potret	15
D. Mode Observasi	16
E. Struktur Cerita Kronologi	19

F. Penyutradaraan Dokumenter.....	19
BAB IV KONSEP KARYA	25
A. Konsep Peciptaan	25
1. Konsep Penyutradaraan	25
2. Konsep Tata Kamera	26
3. Konsep Tata Cahaya.....	27
4. Konsep Tata Suara.....	27
5. Konsep Editing	27
B. Desain Produksi.....	28
1. Desain Program	28
2. Judul	28
3. Tema	29
4. Film Statement.....	29
5. Sinopsis.....	29
6. Treatment.....	30
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	38
A. Tahap Perwujudan Karya.....	38
1. Praproduksi.....	38
2. Produksi	44
3. Pascaproduksi.....	49
B. Pembahasan Karya.....	51
C. Kendala Dalam Perwujudan Karya.....	74
BAB VI PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Poster Film Dokumenter “*Puntun Dah Tulak*”
- Lampiran 2. Kelengkapan Form Administrasi I-VII
- Lampiran 3. Kegiatan Produksi dan Pascaproduksi
- Lampiran 4. Publikasi Screening
- Lampiran 5. Screening



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1. Poster Film Dokumenter “ <i>A Rifle and A Bag</i> ”	4
2. Gambar 1.2 <i>Screenshot</i> Film Dokumenter “Anak Sungai”	5
3. Gambar 1.3 Poster Film Dokumenter “ <i>Sexy Killers</i> ”	6
4. Gambar 2.1 Asfian Nur	9
5. Gambar 2.2 Kapal Tongkang	10
6. Gambar 5.1 <i>Screenshot</i> Kota Tenggara	53
7. Gambar 5.2 <i>Screenshot</i> Suasana Dusun Kampung Kajang	54
8. Gambar 5.3 <i>Screenshot</i> Anak Kecil Bermain di Tepi Sungai	54
9. Gambar 5.4 <i>Screenshot</i> Dusun Kampung Kajang	54
10. Gambar 5.5 <i>Screenshot</i> Suasana Dusun Kampung Kajang	54
11. Gambar 5.6 <i>Screenshot</i> Suasana Warung	55
12. Gambar 5.7 <i>Screenshot</i> Fian dan Temon Sedang Belanja	55
13. Gambar 5.8 <i>Screenshot</i> Belanjaan	55
14. Gambar 5.9 <i>Screenshot</i> Fian Saat Belanja	55
15. Gambar 5.10 <i>Screenshot</i> Fian dan Ibunya Sedang Menambal Panci ..	56
16. Gambar 5.11 <i>Screenshot</i> Rumah Fian	56
17. Gambar 5.12 <i>Screenshot</i> Fian Menyiapkan Baju	56
18. Gambar 5.13 <i>Screenshot</i> Fian Menyiapkan Perlengkapan	56
19. Gambar 5.14 <i>Screenshot</i> Fian Mengangkat Barang-barang	57
20. Gambar 5.15 <i>Screenshot</i> Fian Berpamitan Kepada Ibunya	57
21. Gambar 5.16 <i>Screenshot</i> Fian dan Temon akan berangkat	57
22. Gambar 5.17 <i>Screenshot</i> Fian dan Temon Berangkat Menuju	57
23. Gambar 5.18 <i>Screenshot</i> Teks Narasi Dengan Kegiatan Tambang	58
24. Gambar 5.19 <i>Screenshot</i> Judul Film	59
25. Gambar 5.20 <i>Screenshot</i> Teks Narasi Penjaga Kapal Tongkang	59
26. Gambar 5.21 <i>Screenshot</i> Establish Shot Kapal Tugboat	60
27. Gambar 5.22 <i>Screenshot</i> Temon Video Call	60

28. Gambar 5.23 Screenshot Kapal Kelotok	61
29. Gambar 5.24 Screenshot Fian Melihat Kapal Kelotok	62
30. Gambar 5.25 Screenshot Temon Sedang Memasak Nasi	62
31. Gambar 5.26 Screenshot Sungai Mahakam	62
32. Gambar 5.27 Screenshot Masakan Fian	62
33. Gambar 5.28 Screenshot Fian Sedang Memasak	62
34. Gambar 5.29 Screenshot Kapal Tongkang Sedang Berlayar	62
35. Gambar 5.30 Screenshot Fian dan Temon Sedang Makan	64
36. Gambar 5.31 Screenshot Temon Saat Tidur di Rumah Jangkar	63
37. Gambar 5.32 Screenshot Fian dan Temon Sedang Mengobrol.....	63
38. Gambar 5.33 Screenshot Rumah Jangkar Yang Bocor.....	64
39. Gambar 5.34 Screenshot Suasana Kapal Tongkang Saat Hujan	64
40. Gambar 5.35 Screenshot Saat Temon Berada di Rumah Jangkar	65
41. Gambar 5.36 Screenshot Fian dan Temon Mengobrol	65
42. Gambar 5.37 Screenshot Fian Ketika Berjalan di Kapal Tongkang ...	66
43. Gambar 5.38 Screenshot Fian Mengajak Temon Berjaga	66
44. Gambar 5.39 Screenshot Saat Laporan	66
45. Gambar 5.40 Screenshot Fian Saat di Belakang Kapal Tongkang	66
46. Gambar 5.41 Screenshot Fian Mengobrol Tentang Kapal Kelotok.....	67
47. Gambar 5.42 Screenshot Saat Fian Melihat Kapal Kelotok	67
48. Gambar 5.43 Screenshot Kapal Kelotok	67
49. Gambar 5.44 Screenshot Kapal Kelotok Mencoba Mendekat	69
50. Gambar 5.45 Screenshot Fian Saat Berjaga	69
51. Gambar 5.46 Screenshot Kapal Tongkang Lain Yang Dicuri	70
52. Gambar 5.47 Screenshot Fian Mendatangi Temon	70
53. Gambar 5.48 Screenshot Kapal Tongkang Yang Dicuri	70
54. Gambar 5.49 Screenshot Fian Saat Melihat Hujan	71
55. Gambar 5.50 Screenshot Fian Saat Badai	71
56. Gambar 5.51 Screenshot Fian dan Temon di Dalam Rumah Jangkar	71
57. Gambar 5.52 Screenshot Percakapan Membahas Polisi Air	72
58. Gambar 5.53 Screenshot Fian di Dalam Mobil	73

59. Gambar 5.54 Screenshot Temon di Dalam Mobil 73
60. Gambar 5.55 Screenshot Fian dan Temon Mengobrol 74



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kerabat Produksi	34
Table 4.2 Alat dan Perlengkapan Produksi	35
Tabel 4.3 Estimasi Biaya Produksi	35
Tabel 4.4 Jadwal Produksi	36
Tabel 5.1 Timeline Proses Produksi	45



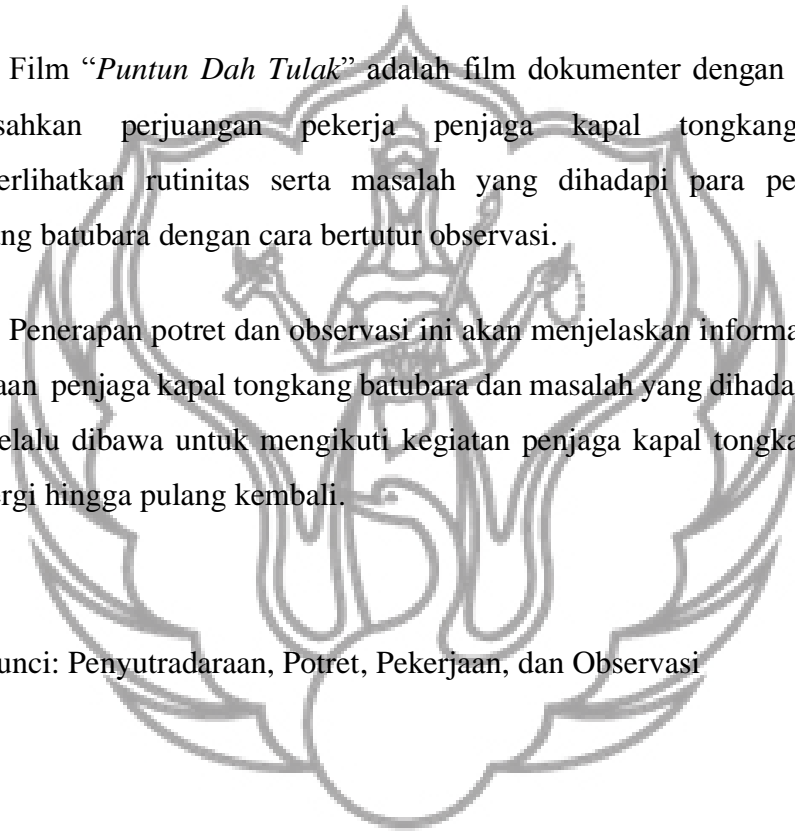
ABSTRAK

Manusia tentu saja membutuhkan penghasilan untuk bisa terus bertahan hidup, setiap manusia tentu memiliki keinginan untuk memiliki pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhannya. Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin tinggi, membuat sebagian orang harus mendapatkan pekerjaan yang kurang baik.

Film "*Puntun Dah Tulak*" adalah film dokumenter dengan genre potret mengisahkan perjuangan pekerja penjaga kapal tongkang batubara. Memperlihatkan rutinitas serta masalah yang dihadapi para penjaga kapal tongkang batubara dengan cara bertutur observasi.

Penerapan potret dan observasi ini akan menjelaskan informasi mengenai pekerjaan penjaga kapal tongkang batubara dan masalah yang dihadapi. Penonton akan selalu dibawa untuk mengikuti kegiatan penjaga kapal tongkang batubara dari pergi hingga pulang kembali.

Kata kunci: Penyutradaraan, Potret, Pekerjaan, dan Observasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Saat ini batubara banyak digunakan oleh negara maju sebagai energi alternatif pengganti minyak. Batubara menjadi salah satu sumber energi yang banyak ditemukan di Indonesia. Bahkan Indonesia termasuk negara penghasil batubara terbesar di dunia. Menempati peringkat ke-9 dengan sekitar 2.2 persen dari total cadangan batubara global terbukti berdasarkan *BP Statistical Review of World Energy 2017*. Potensi sumber daya batubara di Indonesia sangat melimpah, tiga provinsi yang menjadi pusat pertambangan dan cadangan batubara meliputi: Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan.

Keberadaan industri pertambangan di Kalimantan Timur memberikan dampak terhadap perkembangan wilayah yaitu memberikan kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan masyarakat, serta peluang dan upaya perluasan kesempatan kerja. Penambangan batubara melalui proses yang panjang. Dimulai penambangan batubara (*coal getting*) di lokasi tambang (*pit*) hingga sampai di unit penampungan. Setelah terkumpul di unit penampungan, batubara selanjutnya dipindahkan ke kapal tongkang. Tumpukan emas hitam yang menyerupai gunung siap untuk selanjutnya dikirim ke daerah lain.

Saat proses pengiriman inilah mulai bermunculan sebuah pekerjaan (penjaga kapal tongkang) yang dimana bertugas dan bertanggung jawab dalam melindungi muatan. Muatan ini berupa muatan curah batubara yaitu muatan kering yang masih belum diolah bentuknya dan tidak dikemas dalam karung, bungkusan atau kantong. Salah satu resiko saat pengiriman batubara ini juga rentan adanya pencurian sehingga memperkuat status seorang penjaga kapal tongkang menjadi penting dalam aktifitas ini. Pencurian terjadi dalam perjalanan sungai Mahakam. Para

pencuri memanfaatkan kondisi sungai yang minim pencahayaan dan gelap untuk menjalankan aksinya.

Salah satu warga lokal yang berprofesi sebagai penjaga kapal tongkang ialah Asfian Nur. Profesi penjaga kapal tongkang ini merupakan buruh atau tenaga kerja harian lepas. Pengertian buruh harian lepas dapat dilihat pada Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor 150/1999 yaitu: buruh atau Tenaga Kerja Harian Lepas adalah tenaga kerja yang berkerja pada pengusaha untuk melakukan pekerjaan tertentu yang berubah-ubah dalam hal waktu maupun kontinuitas pekerjaan dengan menerima upah didasarkan atas kehadirannya secara harian. Upah dan resiko yang sering kali dialami terkadang oleh penjaga kapal tongkang ini tidak sebanding. Saat proses pengiriman batubara sering kali seperti ancaman tindak pecurian oleh perampok yang ingin mencuri batubara membawa senjata tajam maupun senjata api. Serta resiko lain yang dipicu oleh cuaca dan medan yang sulit ditebak.

Syarat untuk bekerja menjadi penjaga kapal tongkang hanya memiliki kartu identitas serta mental yang berani selama bekerja, persyaratan yang mudah ini mendorong Fian untuk bekerja sebagai penjaga kapal tongkang selain karena tuntutan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Untuk bekerja sebagai penjaga kapal tongkang tidak dibutuhkan keahlian kerja yang khusus. Kesulitan mencari kerja memaksa Fian untuk bekerja menjadi penjaga kapal tongkang, biaya hidup yang tinggi di kota Tenggara memaksa Fian untuk tetap bekerja dengan upah yang minim.

Melalui film dokumenter “*Puntun Dah Tulak*” ini akan menceritakan tentang kegiatan para penjaga kapal tongkang batubara sebagai mata pencaharian utama dengan resiko yang dihadapi selama perjalanan dalam proses pengiriman batubara. Dokumenter ini bergenre potret, ini dipilih untuk mengangkat aspek *human interest* berupa penghormatan pada perjuangan para penjaga kapal tongkang. Kegiatan saat penjagaan kapal tongkang menjadi penting dan menarik, berbagai konflik terjadi selama bekerja. Mulai dari latar belakang pekerjaan yang illegal lalu penghasilan yang tidak sesuai dan masalah lainnya yang muncul. Genre potret dinilai akan

sejalan dengan penuturan secara kronologis karena mampu menjelaskan informasi secara mendalam mengenai pengalaman atau kisah hidup sosok dan kehidupan penjaga kapal tongkang batubara serta dampak penderitaan yang dialami. Ini mampu memperkuat unsur *human interest*. Mode observasi juga dipilih karena penekanan dalam film dokumenter ini untuk memaparkan potongan atau mempertunjukkan gambaran pekerjaan penjaga tongkang secara langsung.

Judul film “*Puntun Dah Tulak*” merupakan bahasa Kutai yang berarti kapal tongkang telah berangkat atau pergi, “*Puntun*” berarti kapal tongkang sedangkan “*Dah*” berarti sudah dan “*Tulak*” berarti pergi atau berangkat. *Puntun Dah Tulak* merupakan kalimat yang sering dibicarakan para penjaga ketika kapal tongkang akan berangkat, kalimat tersebut seperti panggilan kerja bagi mereka. Memberitahukan kepada para penjaga bahwa ada kapal tongkang yang sedang berangkat dan membutuhkan jasa para penjaga agar batubaranya aman dari para pencuri.

B. Ide Penciptaan Karya

Ide penciptaan ini berawal ketika menonton dan menikmati film dokumenter pada *channel youtube* tentang batubara yang berjudul “*sexy killers*”. Dari sana terlahir inspirasi membuat sebuah karya serupa, namun melalui sudut pandang yang berbeda. Lalu lintas sungai mahakam yang sering di lewati oleh kapal tongkang batubara menarik perhatian saya, ternyata di balik kapal tongkang yang berlayar ada pekerjaan yang penuh resiko. Di balik tumpukan batubara di kapal tongkang ada sosok yang menjaganya.

Dalam Dokumenter “*Puntun Dah Tulak*”, memiliki tujuan untuk memperlihatkan sisi lain pekerjaan penjaga tongkang batubara yang terkesan biasa saja ketika hanya mendengar pekerjaan ini. Namun fakta di lapangan begitu besar resiko yang di hadapi oleh para pekerja, seperti perompak yang ingin mengambil batubara di kapal tongkang hingga cuaca di laut yang tidak menentu. Serta mengubah pandangan buruk masyarakat tentang batubara yang merusak alam, ternyata dibalik ada manusia yang mencari nafkah dibalik buruknya batubara.

Selain itu, penggunaan mode observasi pada film dokumenter “*Puntun Dah Tulak*” bertujuan untuk membuat penonton merasakan pekerjaan penjaga tongkang batubara secara langsung, diharap penonton ikut terbawa dalam film merasakan apa yang dirasakan oleh penjaga kapal tongkang. Informasi yang hadir didalam film hanya bersumber dari dialog obrolan antar penjaga kapal tongkang dan juga kegiatan para penjaga kapal tongkang batubara selama bekerja, sehingga dari informasi yang ditampilkan dalam film mampu menggambarkan seperti apa pekerjaan penjaga kapal tongkang batubara.

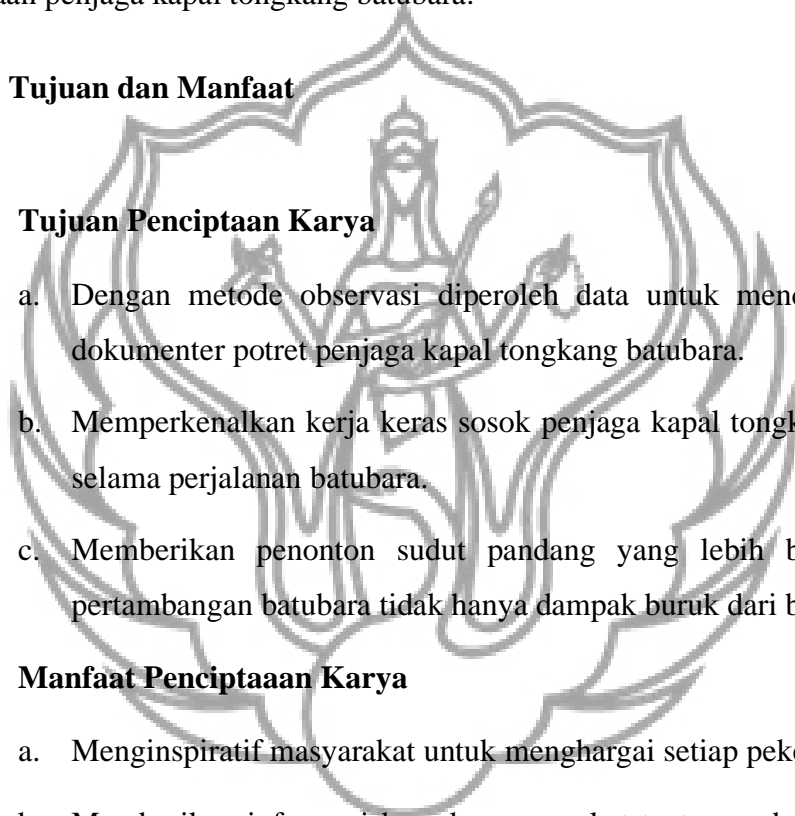
C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan Karya

- a. Dengan metode observasi diperoleh data untuk menciptakan film dokumenter potret penjaga kapal tongkang batubara.
- b. Memperkenalkan kerja keras sosok penjaga kapal tongkang batubara selama perjalanan batubara.
- c. Memberikan penonton sudut pandang yang lebih baik terhadap pertambangan batubara tidak hanya dampak buruk dari batubara.

2. Manfaat Penciptaan Karya

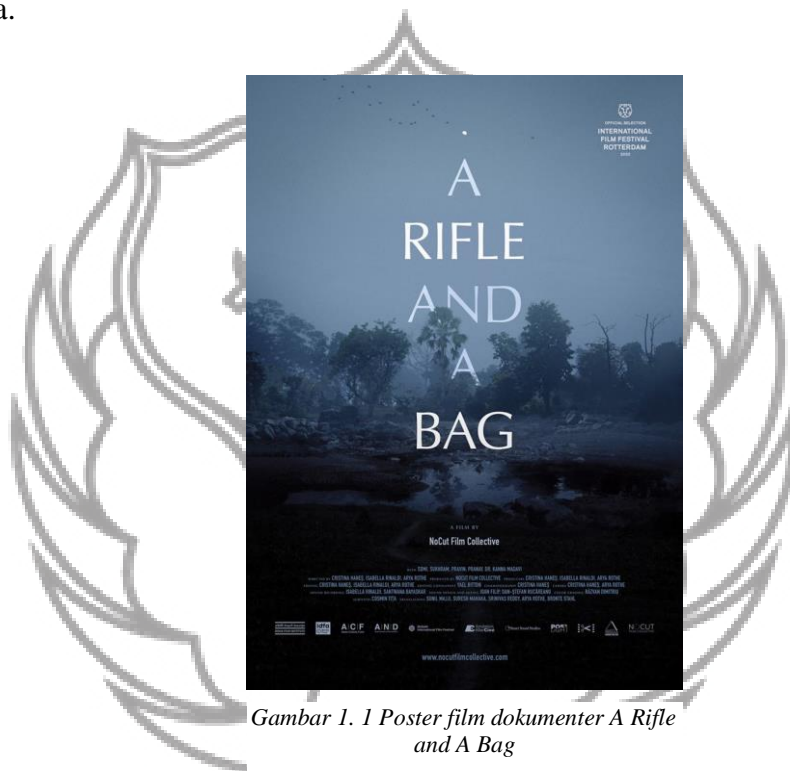
- a. Menginspirasi masyarakat untuk menghargai setiap pekerjaan.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang sebuah pekerjaan yang jarang diketahui yaitu penjaga kapal tongkang batubara.



D. Tinjauan Karya

1. *A Rifle and A Bag*

A Rifle and Bag adalah dokumenter mode observasi dengan durasi 89 menit, tentang pasangan suami istri yang mencoba menyiapkan masa depan anaknya yang akan sekolah. Namun menjadi sulit karena status mereka yang dulunya sebagai pemberontak di India, membuat akta untuk anak mereka menjadi sulit karena status mereka.



Gambar 1. 1 Poster film dokumenter *A Rifle and A Bag*

Dokumenter *A Rifle and a Bag* menjadi referensi utama untuk film documenter "*Puntun Dah Tulak*". Kedua film memiliki mode yang sama, pembangunan cerita melalui mode observasi menjadi referensi dalam film "*Puntun Dah Tulak*". Dalam film *A Rifle and a Bag* informasi yang ditampilkan bersumber dari dialog antar subjek dan aktivitas yang terjadi di dalam film, tanpa adanya wawancara di dalam film tersebut. Penonton dapat merasakan tekanan yang ada di film tersebut.

Dalam film "*Puntun Dah Tulak*" mode observasi di harapkan mampu untuk membawa penonton merasakan perjuangan para penjaga kapal tongkang di dalam film ini, seperti perjuangan orang tua dalam film "*A Rifle and a Bag*" memberi

masa depan bagi anaknya. Inspirasi perjuangan orang tua dalam film *“A Rifle and a Bag”* menjadi acuan dan semangat dalam membuat dokumenter mengenai penjaga kapal tongkang dan dibuat sebaik mungkin agar penonton dapat nyaman menyimak rangkaian informasi yang sutradara ingin sampaikan dalam film *“Puntun Dah Tulak”*.

2. Anak Sungai

Film Dokumenter Anak Sungai yang mengangkat fenomena kehidupan nelayan tradisional di Sabintulung Kutai Kertanegara. Film tersebut sangat cocok menjadi acuan untuk film *“Puntun Dah Tulak”* dalam segi latar belakang tempat dan bahasa objek karena memiliki kesamaan daerah atau tempat yaitu kota Tenggarong.

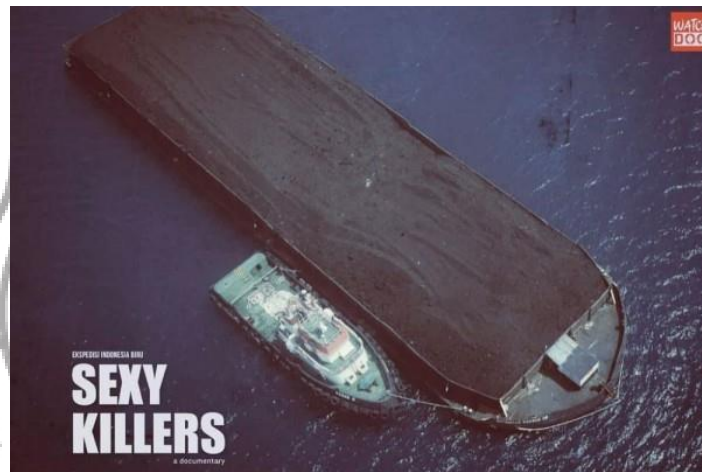


Gambar 1. 2 Screenshot film dokumenter Anak Sungai

Film dokumenter “Anak Sungai” ini menjadi data acuan pada pengerjaan film dokumenter *“Puntun Dah Tulak”*. Sosok penjaga kapal tongkang dan nelayan pada film “Anak Sungai” memiliki latar belakang yang sama yaitu suku Kutai. Dalam film “Anak Sungai” memperlihatkan sosok warga Kutai yang bekerja sebagai nelayan, sedangkan dalam film *“Puntun Dah Tulak”* menampilkan sosok warga kutai yang bekerja sebagai penjaga kapal tongkang.

3. *Sexy Killers*

Dalam film “*Sexy Killers*” menceritakan bagaimana dampak besar pertambangan batu bara dan Pembangkit Listrik Tenaga Uap terhadap masyarakat dan lingkungan. *Sexy Killers* menampilkan adanya keterlibatan para pejabat dan purnawirawan di sektor pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit.



Gambar 1. 3 Poster film dokumenter *Sexy Killers*

Film “*Sexy Killers*” menjadi sumber informasi mengenai batubara yang ada di Indonesia khususnya Kalimantan Timur, informasi tentang perusahaan batu bara yang ada di Kalimantan Timur menjadi sumber informasi untuk film “*Puntun Dah Tulak*”. Informasi tentang banyaknya perusahaan ilegal batu bara yang ada di Kalimantan Timur dalam film “*Sexy Killers*” menjadi acuan untuk film “*Puntun Dah Tulak*”, karena sosok penjaga kapal tongkang dalam film “*Puntun Dah Tulak*” mayoritas bekerja untuk perusahaan batubara. Perusahaan resmi batu bara pada umumnya menggunakan jasa aparat hukum seperti polisi air untuk menjaga kapal tongkang. Perbedaan mendasar pada kedua film hanya terletak pada sudut pandang yang ditampilkan, dalam film “*Sexy Killers*” menampilkan kerusakan yang di timbulkan oleh produksi batubara, sedangkan dalam film “*Puntun Dah Tulak*” memberi sudut pandang dari sosok penjaga kapal tongkang yang menggantungkan hidupnya untuk bekerja di perusahaan batubara.